MAKALAH PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DALAM DESAIN EVALUASI PEMBELAJARAN

Disusun untuk memenuhi tugas mata kuliah Sistem Evaluasi Pembelajaran

Dosen Pengampu: Dr. Bustomi Arifin, M.Pd.

Disusun oleh: Kelompok 8

M. Maolana Akbari	(2120210003)
Imel Wanda Hamidah	(2120210006)
Nurhasanah	(2120210009)
Lanbik Ulya Muslimah	(2120210013)
Fajar Muhaimin	(2120210024)
Rima Melati Lutfiah	(2120210108)
Nurul Latifah	(2120210114)

Semester 5 – Kelas 5A

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM YAMISA

KABUPATEN BANDUNG

2023

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas berkat dan rahmat-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan lancar. Dan semoga *shalawat* dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad *shalallahu 'alaihi wa sallam*. Dalam makalah ini, kami akan membahas mengenai Pengembangan Instrumen Penilaian dalam Desain Evaluasi Pembelajaran.

Makalah ini merupakan bagian dari tugas mata kuliah Sistem Evaluasi Pembelajaran yang diberikan oleh Bapak Dr. Bustomi Arifin, M.Pd. Kami mengucapkan terima kasih kepada beliau yang telah membimbing kami dalam memahami beberapa materi dari awal pertemuan perkuliahan sistem evaluasi pembelajaran hingga proses pembuatan makalah ini.

Kami menyadari bahwa masih banyak yang aspek-aspek yang perlu dieksplorasi untuk dijadikan pembahasan yang komprehensif dan lebih lanjut dalam makalah ini. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Bandung, 4 Desember 2023

Penyusun

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....**Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR ISI..... ii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 2

1.3 Tujuan..... 2

BAB II PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Instrumen Penilaian..... 3

2.2 Bentuk-Bentuk Instrumen Penilaian..... 5

2.3 Fungsi Instrumen Penilaian 7

2.4 Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian 8

BAB III PENUTUP

3.1 Simpulan..... 11

DAFTAR PUSTAKA..... iii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Pada targetnya, penilaian menjadi penyedia umpan balik yang objektif atas beberapa materi telah dipelajari oleh peserta didik dan digunakan untuk menjadi indikator efektivitas pembelajaran. Instrumen penilaian termasuk dalam pembahasan desain evaluasi pembelajaran yang merupakan suatu keharusan untuk menyusun dan mengembangkan alat untuk membuktikan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan demi diraihnya informasi yang akurat akan tercapainya tujuan pembelajaran pada peserta didik.

Melalui hasil dari instrumen penilaian, pendidik dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan kurikulum yang digunakan. Dengan demikian, dapat diraih informasi akurat akan kemajuan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Juga sebagai perbaikan proses pembelajaran agar mereka dapat melakukan perbaikan dan penyesuasian demi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Instrumen penilaian juga adapat digunakan untuk membuktikan kualitas pendidikan yang diberikan oleh suatu instansi atau lembaga. Dengan adanya instrumen penilaian yang valid dan reliabel, dapat dipastikan bahwa pendidikan yang diselanggarakan mencapai standar yang diinginkan. Hasil dari instrumen penilaian dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan terkait dengan perkembangan akademik peserta didik, penyusunan program remedial, penempatan, promosi, beasiswa dan pengarahan studi lebih lanjut.

Dengan memperhatikan beberapa hal tersebut, pembahasan untuk mengembangkan instrumen penilaian dalam desain evaluasi pembelajaran menjadi penting untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan secara komprehensif dan memberikan informasi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka di antara permasalahan yang akan diindentifikasi dalam makalah ini yaitu:

1. Apa yang dimaksud dengan instrumen penilaian?
2. Apa saja bentuk-bentuk instrumen penilaian?
3. Apa saja yang termasuk fungsi instrumen penilaian?
4. Apa saja langkah-langkah untuk mengembangkan instrumen penilaian?

1.3 Tujuan

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dengan membuat makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui definisi instrumen penilaian..
2. Dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk instrumen penilaian..
3. Dapat mengetahui fungsi dari instrumen penilaian..
4. Dapat memahami langkah-langkah mengembangkan instrumen penilaian.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Pengertian Instrumen Penilaian

Definisi mengenai instrumen menurut Trianto adalah “alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi dan bentuk instrumen merupakan bentuk alat yang digunakan dalam melakukan penilaian, pengukuran, evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa.”.

Penilaian didefinisikan oleh Danica G. Hays dan Bradley T. Erford sebagai "proses sistematis untuk mengumpulkan data tentang individu atau kelompok untuk dengan mengukur atau menilai pencapaian sesuai kriteria tertentu.”. Penilaian dalam konteks pendidikan adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi dan data terkait kemajuan belajar siswa, serta evaluasi terhadap efektivitas program pembelajaran. Ruang lingkup penilaian dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, seperti:

1. Mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Melacak kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu.
3. Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan kurikulum.
4. Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait untuk perbaikan pembelajaran.
5. Menilai pencapaian tujuan pembelajaran

Sedangkan desain evaluasi pembelajaran, menurut Zaenal Arifin, adalah “proses perencanaan dan implementasi metode evaluasi untuk mengukur kemajuan belajar siswa dan efektivitas program pembelajaran”. Ini mencakup pemilihan instrumen penilaian, pengumpulan data, analisis hasil, dan penggunaan informasi evaluasi untuk perbaikan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa instrumen penilaian dalam konteks desain evaluasi pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur atau menilai progres, atau pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang baik dan berkualitas harus memenuhi beberapa kriteria, di antaranya:

1. Validitas: Instrumen tersebut harus mengukur apa yang seharusnya diukur, sesuai dengan tujuan penilaian.
2. Reliabilitas: Instrumen harus memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali pada subjek yang sama.
3. Objektivitas: Penilaian yang dilakukan dengan menggunakan instrumen harus obyektif, artinya hasilnya tidak dipengaruhi oleh penilaian subjektif dari pemberi penilaian.
4. Kesahan: Instrumen tersebut harus sesuai dengan standar dan norma yang berlaku dalam konteks penilaian.
5. Praktis: Instrumen harus mudah untuk diberikan, dikerjakan, dan dinilai.

Dalam instrument pengembangan penilaian, menurut Sudijono terdapat tiga aspek, yaitu:

1. Penilaian Kognitif

   Ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup sistem otak. Tes tertulis paling umum digunakan untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik. Maka penilaian kognitif merupakan penilaian yang mengukur pengetahuan peserta didik. Contoh penilaian kognitif adalah tes tertulis pada penilaian harian atau semester.

2. Penilaian Afektif

   Ranah afektif berkaitan dengan aspek perasaan, sikap dan emosi yang ditunjukkan pada kehidupan sehari-hari. Contohnya adalah minat dan bakat yang dimiliki siswa yang beragam.

3. Penilaian Psikomotorik

   Ranah Psikomotorik berkaitan dengan aktivitas fisik yang memiliki hubungan dengan proses mental adan psikologi. Contohnya berupa pelaksanaan praktik dari teori yang telah dipelajari.

2.2 Bentuk-Bentuk Instrumen Penilaian

Untuk mengetahui pencapaian belajar peseta didik, dibutuhkan alat untuk menentukannya. Bentuk-bentuk instrumen penilaian dalam konteks pendidikan dapat beragam, tergantung pada tujuan penilaian dan jenis kemampuan yang ingin diukur. Berikut adalah beberapa bentuk instrumen penilaian pendidikan yang umum digunakan:

1. Tes

Instrumen penilaian yang sangat umum ditemukan adalah tes, tes adalah proses untuk menilai dan mengetahui pengetahuan, kemampuan, bakat dan kepribadian peserta didik setelah melalui proses kegiatan pembelajaran. Tes adalah alat yang direncanakan untuk mengukur kemampuan, keahlian, atau pengetahuan, dan juga sebagai pembanding kecakapan mereka, satu dengan yang lain. Berdasarkan pelaksanaannya, tes dapat dilakukan secara 2 cara, yaitu:

a. Tes Tertulis

Instrumen ini mencakup pertanyaan-pertanyaan tertulis, seperti pilihan ganda, esai, atau soal uraian, yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.. Instrumen tes tertulis dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian atau esay.

b. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pemberian soal atau pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya secara lisan. Instrumen tes lisan disediakan oleh pendidik berupa daftar pertanyaan yang disampaikan secara langsung dalam bentuk tanya jawab dengan peserta didik. Tes lisan menumbuhkan sikap berani berpendapat. Jawaban peserta didik dapat berupa kalimat, maupun paragraf.

2. Lembar Observasi

Instrumen ini digunakan untuk mencatat perilaku, interaksi, atau kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Lembar observasi dapat berupa daftar cek, skala penilaian, atau lembar observasi bebas.

3. Proyek atau Tugas

Instrumen ini melibatkan penugasan proyek, tugas, atau karya kreatif yang memungkinkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka secara praktis dan kreatif.

4. Kuis

Instrumen ini dapat dikatakan termasuk ke dalam tes, namun kuis cenderung lebih singkat dan fokus pada materi yang baru saja dipelajari. Digunakan untuk mengevaluasi pemahaman segera setelah pembelajaran dilakukan. Bobot nilainya lebih rendah dibandingkan tes.

5. Portofolio

Instrumen ini mencakup koleksi atau kumpulan karya dan sebagai bukti kinerja siswa dari waktu ke waktu, yang digunakan untuk menunjukkan perkembangan dan pencapaian belajar mereka.

6. Wawancara

Instrumen ini melibatkan interaksi langsung antara penilai dan siswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang pemahaman dan pemikiran siswa.

2.3 Fungsi Instrumen Penilaian

Anas Sudjono memaparparkan secara umum mengenai fungsi instrumen penilaian, di antaranya:

1. Mengukur pencapaian siswa
   Instrumen penilaian digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Memberikan umpan balik
   Instrumen penilaian memberikan informasi kepada siswa mengenai kemajuan belajar mereka, serta kepada guru mengenai efektivitas metode pengajaran.
3. Membantu perbaikan pembelajaran
   Dengan memahami hasil penilaian, guru dapat memperbaiki metode pengajaran dan kurikulum untuk meningkatkan pemahaman siswa.
4. Mengidentifikasi kebutuhan belajar
   Hasil penilaian dapat membantu guru untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individu atau kelompok.
5. Memotivasi siswa
   Penilaian yang adil dan akurat dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk mencapai kemajuan belajar yang lebih baik.
6. Menilai program pembelajaran: Instrumen penilaian juga digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara keseluruhan.

Dengan demikian, instrumen penilaian memiliki peran penting dalam membantu proses pembelajaran dan pengajaran, juga sebagai penunjang agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif, serta memperbaiki kekurangan yang sudah teridentifikasi.

2.4 Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Penilaian

Beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam mengembangkan tes hasil belajar adalah merencanakan spesifikasi tes, membuat kisi-kisi, menyusun butir soal, revisi dan penyusunan kembali butir soal. Langkah-langkah pengembangan instrument tes yang baik mencangkup sebagai berikut dapat dijelaskan:

1. Menentukan tujuan penyusunan tes

Langkah awal dalam mengembangkan instrumen tes adalah menetapkan tujuannya. Sejatinya, evaluasi pembelajaran adalah untuk memastikan status ketercapaian pembelajaran. Tujuan ini penting ditetapkan sebelum tes dikembangkan karena seperti apa dan bagaimana tes yang akan dikembangkan sangat bergantung untuk tujuan apa tes tersebut digunakan. Ditinjau dari tujuannya, ada empat macam tes yang banyak digunakan di lembaga pendidikan, yaitu : (a) tes penempatan, (b) tes diagnostik, (c) tes formatif, dan (d) tes sumatif (Thorndike & Hagen, 1977).

2. Melakukan analisis kurikulum

Analisis kurikulum dilakukan dengan cara melihat dan menelaah kembali kurikulum yang ada berkaitan dengan tujuan tes yang telah ditetapkan. Langkah ini dimaksudkan agar dalam proses pengembangan instrumen tes selalu mengacu pada kurikulum (SK-KD) yang sedang digunakan. Instrumen yang dikembangkan seharusnya sesuai dengan indikator pencapaian suatu KD yang terdapat dalam Standar Isi (SI).

3. Menyususun kisi-kisi

Kisi-kisi merupakan matriks yang berisi spesifikasi soal-soal (meliputi SK-KD, materi, indikator, dan bentuk soal) yang akan dibuat. Dalam membuat kisi-kisi ini, kita juga harus menentukan bentuk tes yang akan kita berikan, seperti: pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, tes benar-salah, uraian obyektif, atau tes uraian non-obyektif.

4. Menulis soal

Pada kegiatan menuliskan butir soal ini, setiap butir soal yang ditulis harus berdasar pada indikator yang telah dirumuskan pada kisi-kisi. Bentuk butir soal mengacu pada deskripsi umum dan deskripsi khusus yang sudah dirancang dalam spesifikasi butir soal.

5. Melakukan telaah secara teoritis

Telaah instrumen tes secara teoritis atau kualitatif dilakukan untuk melihat kebenaran instrumen dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Telaah instrumen secara teoritis dapat dilakukan dengan cara meminta bantuan ahli/pakar, teman sejawat, maupun dapat dilakukan telaah sendiri. Setelah melakukan telaah ini kemudian dapat diketahui apakah secara teoritis instrumen layak atau tidak.

6. Melakukan uji coba dan analisis hasil ujicoba tes

Sebelum tes digunakan, uji coba tes perlu dilaksanakan lebih awal. Langkah ini dibutuhkan untuk memperoleh data pengalaman yang teruji terhadap kualitas tes yang telah disusun. Uji coba ini dapat dilakukan ke sebagian siswa, sehingga dari hasil ujicoba ini diperoleh data yang digunakan sebagai dasar analisis tentang reliabilitas, validitas, tingkat kesukaran, pola jawaban, efektivitas pengecoh, daya beda, dan lain-lain. Jika perangkat tes yang disusun belum memenuhi kualitas yang diharapkan, berdasarkan hasil ujicoba tersebut maka kemudian dilakukan revisi instrumen tes.

7. Merevisi soal

Berdasarkan hasil analisis butir soal hasil uji coba kemudian dilakukan perbaikan. Berbagai bagian tes yang masih kurang memenuhi standar kualitas yang diharapkan perlu diperbaiki sehingga diperoleh perangkat tes yang lebih baik.

Untuk soal yang sudah baik tidak perlu lagi diperbaiki, tetapi soal yang masuk kategori tidak bagus harus dieliminasi, karena tidak memenuhi standar kualitas.

Setelah tersusun butir soal yang bagus, kemudian butir soal tersebut disusun kembali untuk menjadi perangkat instrumen tes, sehingga instrumen tes siap digunakan. Perangkat tes yang telah digunakan dapat disertakan ke dalam bank soal agar suatu saat nanti dapat digunakan lagi.

Menurut Suryabrata, pengembangan spesifikasi instrument tes, dilakukan dengan menentukan tujuan-tujuan umum serta persyaratan tes, menyusun kisi-kisi tes, memilih tipe-tipe soal, menentukan taraf kesulitan soal, menentukan cara mengkomplikasi soal-soal dalam bentuk akhirnya, dan menyiapkan penulisan soal dan penelaah soal. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah pengembangan instrument pada dasarnya meliputi: perencanaan, persiapan, uji coba, dan penilaian hasil ukuran.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Instrumen penilaian dalam konteks desain evaluasi pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengukur atau menilai progres, atau pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran.

Bentuk-bentuk instrumen penilaian pembelajaran dapat beragam, tergantung pada tujuan penilaian dan jenis kemampuan yang ingin diukur, di antaranya: tes, kuis, lembar observasi, proyek atau tugas, portofolio serta wawancara.

Fungsi dari instrumen penilaian mencakup di antaranya:

1. Mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Melacak kemajuan belajar siswa dari waktu ke waktu.
3. Mengevaluasi efektivitas metode pengajaran dan kurikulum.
4. Memberikan umpan balik kepada siswa, guru, dan pihak terkait untuk perbaikan pembelajaran.
5. Mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa secara individual atau kelompok.
6. Menilai pencapaian tujuan pembelajaran

Langkah-langkah dalam pengembangan isntrumen tes antara lain:

1. Menentukan tujuan penyusunan tes
2. Melakukan analisis kurikulum
3. Menyususun kisi-kisi
4. Menulis soal
5. Melakukan telaah secara teoritis
6. Melakukan uji coba dan analisis hasil ujicoba tes
7. Merevisi soal

Dengan demikian, instrumen penilaian memiliki peran penting dalam membantu menunjang proses pembelajaran dan pengajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

A'la, M. A. B. (2022). Instrumen Penilaian Menggunakan Tes dalam Pembelajaran PAI.

Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur dan Instrumen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ekawati, E., Sumaryanta. (2011). *Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Matematika SD/SMP*. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.

Gronlund, N. E., Waugh, C. K. (2009). *Assessment of Student Achievement* (9th ed.). Boston: Pearson.

Hays, D. G., Erford, B. T. (2014). *Assessment in Counseling: A Guide to the Use of Psychological Assessment Procedures*. American Counseling Association.

Jorgensen, M. (1995). [*Review of Classroom Assessment, by W. J. Popham*]. Journal of Educational Measurement, 32(3), 317–319.

Nitko, A. J., Brookhart, S. M. (2011). *Educational Assessment of Students* (6th ed.). Boston: Pearson.

Popham, W. J. (2011). *Classroom Assessment: What teachers need to know* (6th ed.). Boston: Pearson.

Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Triatno. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Triatno. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.